

**STUDI KORELASI PERILAKU PEKERJA TERHADAP PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA PEMBANGUNAN POLIKLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PATTIMURA AMBON**

**Austin Caroles<sup>1)</sup>, Selly Metekohy<sup>2)</sup>, Henriette Dorothy Titaley<sup>3)</sup>**

Jurusan Teknik Sipil Prodi Manajemen Proyek Konstruksi Politeknik Negeri Ambon  
austincarlo13@gmail.com<sup>1)</sup>, callymetekohy@gmail.com<sup>2)</sup>, titaleyhd@gmail.com<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

Occupational Health and Safety is an effort to create a safe and healthy workplace so that it can increase work productivity. Occupational health is a condition where every worker must have a healthy state both physically, mentally and socially at work and must also maintain and protect health to work optimally and produce satisfactory work results. Based on the background of the problem, the author conducted a study to know how the relationship between the behavior of workers to the application of K3 in the Construction of the Polyclinic of the Faculty of Medicine, Pattimura University, Maluku, and whether the related Variables have a partial and simultaneous effect on the application of K3 or not.

The methods carried out in this study there are 4 methods, namely: Validation Test, Reality Test, T-Test, and F Test. For the results of the Validation test, it is explained that all questions in the variables worker behavior and application of K3 are valid because the R count is greater than the R table and the Significance value does not exceed 0.05. For the results of the Reliability Test above, it is stated that the Question for Worker Behavior Variables, and Y is Reliable because the Cronbach Alpha value obtained exceeds 0.6. For the results of the T-test, it is known that the related variable has a partial effect on Variable Y. And from the results of the F test, it is known that the related variable has a simultaneous effect on Variable Y.

The result of the study shows that there is a relationship between worker behavior and the application of K3, which is 95.1% and it is also known that the Worker Behavior Variable had a partial and simultaneous effect on the K3 Application Variable.

**Keywords: Correlation Study, Application of K3, Regression**

**ABSTRAK**

Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat sehingga dapat meningkatkan dan produktivitas kerja. Berdasarkan hasil observasi serta penelitian penulis pada Proyek Pembangunan Poliklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, peneliti menemukan banyak perilaku pekerja yang tergolong *unsafe action*, seperti sering tidak menggunakan APD yang telah disediakan perusahaan pada saat sedang bekerja. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku para pekerja terhadap penerapan K3 pada Pembangunan Poliklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Maluku, dan Apakah Variable terkait berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Penerapan K3 ataukah tidak.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ada 4 metode, yaitu: Uji Validasi, Uji Realibitas, Uji T, Uji F. Untuk hasil uji Validasi menjelaskan bahwa semua pertanyaan pada variable Perilaku Pekerja dan Penerapan K3 valid dikarenakan R hitung lebih besar dari pada R tabel dan nilai Signifikansi nya tidak melebihi 0.05. Untuk hasil Uji Reliabilitas diatas menyatakan bahwa Pertanyaan untuk Variable Perilaku Pekerja, dan Y Reliable dikarenakan nilai Cronbach Alpha yang didapatkan melebihi 0.6. Untuk hasil uji t diketahui bahwa Variabel terkait berpengaruh secara Parsial terhadap Variabel Y. Dan dari hasil uji F diketahui bahwa Variabel terkait berpengaruh secara Simultan terhadap Variabel Y.

Hasil dari penelitian adalah bahwa adanya hubungan perilaku pekerja terhadap penerapan K3, yang dimana sebesar 95,1% dan juga diketahui bahwa Variabel Perilaku Pekerja berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Variabel Penerapan K3.

**Kata kunci : Studi Korelasi, Penerapan K3, Uji Regresi**

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat sehingga dapat meningkatkan dan produktivitas kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja adalah suatu kondisi dimana setiap pekerja harus memiliki keadaan yang sehat baik fisik, mental maupun social dalam bekerja dan juga harus memelihara dan melindungi kesehatan tersebut agar dapat bekerja secara optimal dan menghasilkan hasil pekerjaan yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi serta penelitian penulis pada Proyek Pembangunan Poliklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, peneliti menemukan banyak perilaku pekerja yang tergolong *unsafe action*, seperti sering tidak menggunakan APD yang telah disediakan perusahaan pada saat sedang bekerja, tidak mematuhi rambu-rambu K3 yang dipasang di lingkungan kerja. Meskipun para pengawas telah memperingati untuk selalu mengenakan perlengkapan K3 namun para pekerja selalu malas untuk mengikuti arahan dari pengawas yang dimana membuat rentan terjadinya kecelakaan kerja yang bisa saja berakibat fatal dan merugikan banyak pihak baik dari pihak pekerja itu sendiri maupun dari pihak perusahaan.

Perilaku pekerja tentang K3 menentukan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan penerapan K3. Hasil penelitian Salawati (2009) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku tenaga kesehatan terhadap penerapan Manajemen K3 di Rumah Sakit zainal Abidin Banda Aceh. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah segala aktivitas manusia, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung (Notoatmodjo, 1997). Benyamin Bloom (1908) dalam Soekidjo Notoatmodjo (2003), membagi perilaku manusia dalam 3 domain yaitu pengetahuan (domain kognitif), sikap (domain afektif) dan tindakan (domain psikomotorik).

Perilaku pekerja yang negatif menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Meskipun dari pihak perusahaan senantiasa mengingatkan untuk selalu menerapkan K3 namun masih banyak para pekerja “nakal” yang tidak mengindahkan K3 sebagai acuan dan pedoman dalam bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, tergambar bahwa meskipun perusahaan sudah menerapkan manajemen K3 namun hasilnya masih belum optimal. Apakah ini dipengaruhi oleh perilaku pekerja yang negatif terhadap upaya memelihara dan meningkatkan K3 dan mempengaruhi dukungannya terhadap penerapan manajemen K3. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti dengan tujuan untuk mendapatkan hasil hubungan perilaku pekerja terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, menentukan variabel terkait yang berpengaruh secara parsial terhadap Penerapan K3 dan menentukan variabel terkait yang berpengaruh secara simultan terhadap

penerapan K3 pada Pembangunan Poliklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Maluku. Untuk mendapatkan gambaran hubungan antara perilaku pekerja terhadap penerapan K3 dan pengaruhnya maka digunakan uji regresi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Keselamatan berasal dari bahasa Inggris yaitu kata ‘*safety*’ dan biasanya selalu dikaitkan dengan keadaan terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka (*accident*) atau nyaris celaka (*near-miss*) (Tjitarasa, 1992). Secara filosofis, keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan manusia baik jasmani maupun rohani serta karya dan budayanya yang tertuju pada kesejahteraan manusia pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya (Budiono, 2003). Secara keilmuan, keselamatan kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya yang mempelajari tentang tata cara penanggulangan kecelakaan kerja di tempat kerja (Budiono, 2003).

Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri. Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung (Notoatmodjo, 1997). Menurut ensiklopedi Amerika bahwa perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungan. Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2003) membagi perilaku manusia dalam 3 domain. Ketiga domain tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pengetahuan (domain kognitif)

Pengetahuan merupakan suatu hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni penciuman, penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

### 2. Sikap (domain afektif)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2003). Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian antara reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap derajat sosial. Necomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

### 3. Tindakan (domain psikomotor)

Suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Selain faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan dari pihak lain (Notatmodjo, 2003).

### 3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 5 pengujian untuk mengukur hasil kuesioner yang telah dibagikan, diantaranya adalah :

#### a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Uji Validitas dilakukan dengan alat bantu IBM SPSS 25, dengan memasukan Tabulasi hasil kuesioner lalu melakukan perhitungan uji dengan menu Analyze, lalu pilih Coorelate lalu bivariate dan melihat hasil uji dibagian total dengan melihat hasil hitung Sig 2 tailed dan nilai r hitung yang tertera pada tabel hasil uji Validitas.

#### b. Uji Realibitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Uji Reliabilitas dilakukan dengan alat bantu IBM SPSS 25, dengan memasukan Tabulasi hasil kuesioner lalu melakukan perhitungan uji dengan menu Analyze lalu Scale kemudian pilih bivariate dan melihat hasil uji dibagian total dengan melihat hasil hitung Sig 2 tailed dan nilai r hitung yang tertera pada tabel hasil uji Reliability

#### c. Uji T

Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) pada variabel terkait (Y). Uji t dilakukan dengan alat bantu IBM SPSS 25, dengan memasukan Tabulasi hasil kuesioner lalu melakukan perhitungan dengan memilih menu analyze lalu pilih regression kemudian pilih linear kemudian masukan tabulasi total hasil kuesioner variabel Perilaku pekerja (X) dibagian Independent dan hasil kuesioner total variabel Penerapan K3 (Y) kemudian pilih OK dan melihat hasil uji dibagian total dengan melihat hasil hitung Sig 2 tailed dan nilai t hitung yang tertera pada tabel hasil uji T.

#### d. Uji F

Uji ini ditujukan untuk mengetahui ada atau tidak nya stimulant (Bersama-sama) yang diberikan variabel bebas X terhadap variabel terkait Y. Uji F dilakukan dengan alat bantu IBM SPSS 25, dengan memasukan Tabulasi hasil kuesioner lalu melakukan perhitungan dengan memilih menu analyze lalu pilih regression kemudian pilih linear kemudian masukan tabulasi total hasil kuesioner variabel Perilaku pekerja (X) dibagian Independent dan hasil kuesioner total variabel Penerapan K3 (Y) kemudian pilih OK dan melihat hasil uji dibagian total dengan melihat hasil hitung Sig 2 tailed dan nilai t hitung yang tertera pada tabel hasil uji F.

#### e. Uji Korelasi

##### a. Mengenai arah hubungannya

Mengartikan arah hubungan kedua variabel dapat dilihat dari apakah angka tersebut memiliki tanda positif atau negatif. Apabila tandanya negatif, artinya variabel X naik maka variabel Y turun atau sebaliknya, jadi berlawanan arah. Namun apabila tandanya positif, artinya variabel X naik maka variabel Y juga ikut naik, satu arah.

##### b. Mengenai kekuatan hubungannya

Dalam uji korelasi, penentuan kuat atau lemahnya suatu hubungan dinilai dari apabila nilai tersebut mendekati angka 1 atau -1. Jika angka yang diperoleh mendekati angka 0, maka hubungan kedua variabel dapat dikatakan lemah.

#### Dasar Pengambilan Keputusan Uji Korelasi

Ada tiga cara sebagai acuan dalam pengambilan keputusan uji Correlation, yaitu

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig.(2 tailed). Jika nilai Sig nya  $< 0,05$  maka terdapat korelasi. Sebaliknya jika nilai Sig  $>$  maka tidak terdapat korelasi
2. Berdasarkan Nilai R Hitung (Pearson Correlation). Jika nilai r hitung  $>$  r tabel maka ada korelasi, sebaliknya jika nilai r hitung  $<$  r tabel maka tidak terdapat korelasi. Cara mencari nilai r tabel dengan N=20 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik. Maka diperoleh nilai 0,444
3. Berdasarkan Tanda bintang (\*) yang diberikan SPSS, Jika terdapat tanda bintang (\*) atau (\*\*) pada nilai pearson correlation maka terjadi korelasi diantara dua variabel, Sebaliknya jika tidak ada tanda bintang maka tidak terjadi korelasi

**Pedoman Derajat Hubungan**

- Nilai Pearson Correlation 0.00 s/d 0.20 = Tidak Ada Korelasi
- Nilai Pearson Correlation 0.21 s/d 0.40 = Korelasi Lemah
- Nilai Pearson Correlation 0.41 s/d 0.60 = Korelasi Sedang
- Nilai Pearson Correlation 0.61 s/d 0.80 = Korelasi Kuat
- Nilai Pearson Correlation 0.81 s/d 1.00 = Korelasi Sempurna

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Validitas**

**Uji Validitas Pearson Product Momen**

Uji validitas berguna untuk mengetahui ke-validan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden.

**Dasar Pengambilan Keputusan Uji Validitas**

Ghozali (2009) Mengatakan bahwa ada 2 tolak ukur hingga data bisa dinyatakan valid, yaitu :

1. Melihat Nilai Signifikansi (Sig.)
  1. Jika nilai signifikansi < 0.05 = Valid
  2. Jika nilai signifikansi > 0.05 = Tidak Valid
2. Perbandingan Nilai r hitung dengan r tabel
  - Jika nilai r hitung > r tabel = Valid
  - Jika nilai r hitung < r tabel = Tidak Valid

Cara mencari nilai r tabel dengan N=20 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik. Maka diperoleh nilai 0,444 atau dengan melihat nilai distribusi pada r tabel dengan berpedoman pada N = 20 dengan signifikansi 5%.

**Hasil Uji Validasi Variabel X**

- 1) X<sub>1</sub> ( Pengetahuan Pekerja Terhadap K3 )

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi variabel X<sub>1</sub>**

No.	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0.749	0.444	0.000	VALID
2	0.500	0.444	0.025	VALID
3	0.749	0.444	0.000	VALID
4	0.762	0.444	0.000	VALID
5	0.497	0.444	0.026	VALID
6	0.715	0.444	0.000	VALID
7	0.594	0.444	0.006	VALID
8	0.611	0.444	0.004	VALID
9	0.526	0.444	0.017	VALID
10	0.715	0.444	0.000	VALID
11	0.542	0.444	0.014	VALID
12	0.579	0.444	0.007	VALID
13	0.581	0.444	0.007	VALID
14	0.658	0.444	0.002	VALID
15	0.693	0.444	0.001	VALID

*Sumber : Hasil Uji Menggunakan IBM SPSS 25*

Dari uji validitas pada variabel X<sub>1</sub> menjelaskan bahwa semua pertanyaan pada variabel X<sub>1</sub> valid dikarenakan R hitung lebih besar dari pada R tabel dan nilai Signifikansi nya tidak melebihi 0.05.

- 2) X<sub>2</sub> ( Sikap Pekerja )

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi variabel X<sub>2</sub>**

No.	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0.752	0.444	0.000	VALID
2	0.538	0.444	0.014	VALID
3	0.806	0.444	0.000	VALID
4	0.760	0.444	0.000	VALID
5	0.506	0.444	0.023	VALID
6	0.717	0.444	0.000	VALID
7	0.598	0.444	0.005	VALID
8	0.648	0.444	0.002	VALID
9	0.561	0.444	0.010	VALID
10	0.717	0.444	0.000	VALID
11	0.570	0.444	0.009	VALID
12	0.589	0.444	0.006	VALID
13	0.588	0.444	0.006	VALID
14	0.725	0.444	0.000	VALID
15	0.725	0.444	0.000	VALID

*Sumber : Hasil Uji Menggunakan IBM SPSS 25*

Dari uji validitas pada variabel X<sub>2</sub> menjelaskan bahwa semua pertanyaan pada variabel X<sub>2</sub> valid dikarenakan R hitung lebih besar dari pada R tabel dan nilai Signifikansi nya tidak melebihi 0.05

- 3) X<sub>3</sub> ( Tindakan )

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validasi variabel X<sub>3</sub>**

No	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0.806	0.444	0.000	VALID
2	0.581	0.444	0.007	VALID
3	0.658	0.444	0.002	VALID
4	0.624	0.444	0.003	VALID
5	0.497	0.444	0.026	VALID
6	0.715	0.444	0.000	VALID
7	0.497	0.444	0.026	VALID
8	0.632	0.444	0.003	VALID
9	0.553	0.444	0.011	VALID
10	0.665	0.444	0.001	VALID
11	0.473	0.444	0.035	VALID
12	0.579	0.444	0.007	VALID
13	0.685	0.444	0.001	VALID
14	0.693	0.444	0.001	VALID
15	0.693	0.444	0.001	VALID

*Sumber : Hasil Uji Menggunakan IBM SPSS 25*

Dari uji validitas pada variabel X<sub>3</sub> menjelaskan bahwa semua pertanyaan pada variabel X<sub>3</sub> valid dikarenakan R hitung lebih besar dari pada R tabel dan nilai Signifikansi nya tidak melebihi 0.05

**Hasil Uji Validasi Variabel Y**  
Penerapan K3 ( Y )

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi variabel Y**

No	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0.681	0.444	0.001	VALID
2	0.494	0.444	0.027	VALID
3	0.681	0.444	0.001	VALID
4	0.654	0.444	0.002	VALID
5	0.468	0.444	0.038	VALID
6	0.635	0.444	0.003	VALID
7	0.468	0.444	0.038	VALID
8	0.565	0.444	0.009	VALID
9	0.458	0.444	0.042	VALID
10	0.593	0.444	0.006	VALID
11	0.510	0.444	0.022	VALID
12	0.527	0.444	0.017	VALID
13	0.494	0.444	0.027	VALID
14	0.597	0.444	0.005	VALID
15	0.593	0.444	0.006	VALID

Sumber : Hasil Uji Menggunakan IBM SPSS 25

Dari uji validitas pada variabel Y menjelaskan bahwa semua pertanyaan pada variable Y valid dikarenakan R hitung lebih besar dari pada R tabel dan nilai Signifikansi nya tidak melebihi 0.05

**2. Uji Reliabilitas**

**a. Uji Reliabilitas Cronbach Alpha**

Uji Reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang.

**b. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Reliabilitas**

Menurut Wiratna Sujerweni (2014), Kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha > 0.6

**Hasil Uji Reliabilitas Pada Variabel X**

- 1) Pengetahuan Pekerja Terhadap K3 ( X<sub>1</sub> )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	15

Hasil Uji reliabilitas diatas menyatakan bahwa pertanyaan untuk variabel Pengetahuan Pekerja (X<sub>1</sub>) Reliable dikarenakan nilai Cronbach Alpha yang didapatkan adalah 0.888 yang dimana nilai tersebut melebihi 0.6

- 2) Sikap Pekerja ( X<sub>2</sub> )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	15

Hasil Uji reliabilitas diatas menyatakan bahwa pertanyaan untuk variabel Sikap Pekerja (X<sub>2</sub>) Reliable dikarenakan nilai Cronbach Alpha yang didapatkan adalah 0.900 yang dimana nilai tersebut melebihi 0.6

- 3) Tindakan ( X<sub>3</sub> )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	15

Hasil Uji reliabilitas diatas menyatakan bahwa pertanyaan untuk variabel Tindakan (X<sub>3</sub>) Reliable dikarenakan nilai Cronbach Alpha yang didapatkan adalah 0.888 yang dimana nilai tersebut melebihi 0.6

**Hasil Uji Reliabilitas Pada Variabel Y Penerapan K3 ( Y )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	15

Hasil uji reliabilitas diatas menyatakan bahwa pertanyaan untuk variabel Y Reliable dikarenakan nilai Cronbach Alpha yang didapatkan adalah 0.838 yang dimana nilai tersebut melebihi 0.6

**3. Uji T**

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) Terhadap variabel terkait (Y)

**Dasar Pengambilan Keputusan Uji T**

- 1) Melihat Nilai Signifikansi (Sig.)
  - Jika nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
  - Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel
  - Jika nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
  - Jika nilai T hitung < T tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Cara mencari nilai t tabel dengan,  $t = (a/2 ; n-k) = (0,025; 17) = 2,10982$  atau dengan melihat f tabel sesuai dengan berpedoman pada rumus n-k yang dimana jumlah responden dikurang jumlah variabel (20-3) yaitu 17.

**Hasil Uji T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.421	3.414			-416	.683
	PENGETAHUAN	.359	.116	.387		3.084	.007
	SIKAP	.357	.159	.356		2.251	.039
	TINDAKAN	.306	.126	.280		2.416	.028

Berdasarkan hasil Uji T menggunakan IBM SPSS 25 ditemukan bahwa :

- 1) Variabel X<sub>1</sub> memiliki pengaruh terhadap Y karena :
  - a. Nilai Sig X<sub>1</sub> = 0.007 yang dimana lebih kecil dari 0.05
  - b. Nilai t Hitung X<sub>1</sub> = 3.084 yang dimana lebih besar dari T tabel yaitu 2.110
- 2) Variabel X<sub>2</sub> memiliki pengaruh terhadap Y karena :
  - c. Nilai Sig X<sub>2</sub> = 0.039 yang dimana lebih kecil dari 0.05
  - d. Nilai t Hitung X<sub>2</sub> = 2.251 yang dimana lebih besar dari T tabel yaitu 2.110
- 3) Variabel X<sub>3</sub> memiliki pengaruh terhadap Y karena :
  - e. Nilai Sig X<sub>3</sub> = 0.028 yang dimana lebih kecil dari 0.05
  - f. Nilai t Hitung X<sub>3</sub> = 2.416 yang dimana lebih besar dari T tabel yaitu 2.110

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa variabel Pengetahuan K3 (X<sub>1</sub>), Sikap (X<sub>2</sub>), Tindakan (X<sub>3</sub>) berpengaruh secara Parsial terhadap variabel Penerapan K3 (Y) dengan pengaruh dominan Pengetahuan lebih berpengaruh terhadap Penerapan K3 dikarenakan nilai t hitung yang lebih besar daripada variabel lain nya.

**4. Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).

**Dasar Pengambilan Keputusan Uji F**

1. Perbandingan Nilai r hitung dengan r tabel
  - Jika nilai F hitung > F tabel = Terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
  - Jika nilai F hitung < F tabel = Tidak Terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Cara mencari nilai t tabel dengan, F = (k ; n-k) = (3 ; 17) = 3.20 atau dengan melihat f tabel dengan berpedoman pada rumus n-k yang dimana jumlah responden dikurang jumlah variabel (20-3) , yaitu 17

2. Melihat Nilai Signifikansi (Sig.)

- Jika nilai signifikansi < 0.05 = Terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

- Jika nilai signifikansi > 0.05 = Tidak Terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	150.510	3	50.170	104.389	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.690	17	.481		
	Total	158.200	20			

Dari hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa variabel Pengetahuan K3 (X<sub>1</sub>), Sikap (X<sub>2</sub>), Tindakan (X<sub>3</sub>) berpengaruh secara simultan terhadap Variabel Y karena :

- Nilai Sig = 0.000 yang dimana lebih kecil dari 0.05
- Nilai F hitung = 104.389 yang dimana lebih besar dari F tabel = 3.20

**Hasil Uji Korelasi**

Correlations					
		PENGETAHUAN K3	SIKAP	TINDAKAN	PENERAPAN K3
PENGETAHUAN K3	Pearson Correlation	1	.898**	.801**	.931**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	20	20	20	20
SIKAP	Pearson Correlation	.898**	1	.879**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20
TINDAKAN	Pearson Correlation	.801**	.879**	1	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20
PENERAPAN K3	Pearson Correlation	.931**	.950**	.903**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output diatas dapat dikatakan bahwa variabel Pengetahuan K3 (X<sub>1</sub>), Sikap (X<sub>2</sub>), Tindakan (X<sub>3</sub>), mempunyai Korelasi terhadap Penerapan K3(Y), karena:

1. Nilai Sig (2 tailed) < 0.05
  - Nilai Sig X<sub>1</sub> = 0.000 yang dimana lebih kecil dari 0.05
  - Nilai Sig X<sub>2</sub> = 0.000 yang dimana lebih kecil dari 0.05
  - Nilai Sig X<sub>3</sub> = 0.000 yang dimana lebih kecil dari 0.05
2. Nilai r hitung > dari r tabel yang dimana 0.444
  - Nilai r hitung X<sub>1</sub> = 0.931 yang dimana lebih dari 0.444
  - Nilai r hitung X<sub>2</sub> = 0.950 yang dimana lebih dari 0.444
  - Nilai r hitung X<sub>3</sub> = 0.903 yang dimana lebih dari 0.444
3. Berdasarkan tanda bintang (\*\*)  
 Dari output diatas diketahui tiap variabel memiliki dua tanda Bintang yang dimana semua variabel memiliki korelasi dengan taraf signifikansi 1%.

Maka dari itu dapat diketahui :

- a. Kekuatan Korelasi  
Kekuatan korelasi antara variabel Perilaku Pekerja (X) dengan variabel Penerapan K3 (Y) termasuk dalam kategori korelasi sempurna dikarenakan nilai Pearson Correlation yang didapat melebihi 0.900
- b. Mengenai Arah Hubungannya  
Hubungan Antara variabel Perilaku Pekerja (X) dan variabel Penerapan K3 (Y) adalah positif, yang dimana, jika variabel Perilaku Pekerja (X) meningkat Perilaku Pekerja (X) ikut meningkat, sebaliknya jika variabel X menurun variabel Y ikut menurun

## 5. PENUTUP

5.1 Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Adanya hubungan perilaku pekerja terhadap penerapan K3, berdasarkan Uji Regresi yang dilakukan dan mendapatkan hasil Nilai Sig (2tailed) yang kurang dari 0.05 dan nilai r hitung yang melebihi dari r tabel
- b. Diketahui bahwa Perilaku Pekerja (Variabel X) yang mencakup Pengetahuan Pekerja terhadap penerapan K3, Sikap pekerja terhadap penerapan K3, dan Tindakan pekerja berpengaruh secara parsial terhadap Penerapan K3 (Variabel Y), Dikarenakan Nilai Signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 dan juga nilai T hitung yang melebihi T tabel. Dan variabel Pengetahuan menjadi variabel yang paling dominan dikarenakan mendapatkan nilai T hitung yang lebih besar terhadap Penerapan K3 dibandingkan dengan variabel lainnya.
- c. Diketahui bahwa Perilaku Pekerja (Variabel X) yang mencakup Pengetahuan Pekerja terhadap penerapan K3, Sikap pekerja terhadap penerapan K3, dan Tindakan pekerja berpengaruh secara parsial terhadap yaitu Penerapan K3 (Variabel Y), Dikarenakan Nilai Signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 dan juga nilai F hitung yang melebihi F tabel

### 5.2. Saran

- Untuk hasil yang lebih signifikan penulis menyarankan kepada peneliti yang akan datang untuk menambah responden agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.
- Perlu dilakukan pembinaan Penerapan K3 yang lebih ditekankan pada pekerja agar dapat menaati aturan K3 agar tercapainya perilaku pekerja yang baik dalam penerapan k3 hingga dapat bekerja dengan aman dan nyaman

### DAFTAR PUSTAKA

Dharma, Bayu, Agung Adnyana Putera, Diah Parami. 2017. *Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan*

*Jambuluwuk Hotel & Resort. Jurnal Spektran*, 5(1), 51-54.

- Marques, Ocatvio P. M., I M. Alit K. Salain, I W. Yansen. 2014. *Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung Pemerintah di Kota Dili – Timor Leste. Jurnal Spektran*, 2(2), 3-8.
- Messah, Y. A., et.al., *Solusi Pencegahan Kecelakaan Kerja Dalam Pelaksanaan Gedung Di Kota Kupang*
- Tannya Awuy.2017. *Faktor Faktor Penghambat Sistem Penerapan Manajen K3 Pada Proyek Konstruksi Di Manado. Jurnal Sipil Statik* (187-194) ISSN: 2337
- Dharma, Bayu, Agung Adnyana Putera, Diah Parami. 2017. *Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Jambuluwuk Hotel & Resort. Jurnal Spektran*, 5(1), 51-54.
- Marques, Ocatvio P. M., I M. Alit K. Salain, I W. Yansen. 2014. *Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung Pemerintah di Kota Dili – Timor Leste. Jurnal Spektran*, 2(2), 3-8.
- Messah, Y. A., et.al., *Solusi Pencegahan Kecelakaan Kerja Dalam Pelaksanaan Gedung Di Kota Kupang*
- Tannya Awuy.2017. *Faktor Faktor Penghambat Sistem Penerapan Manajen K3 Pada Proyek Konstruksi Di Manado. Jurnal Sipil Statik* (187-194) ISSN: 2337-6732
- Dharma, 2017. *Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Jambuluwuk Hotel & Resort. Jurnal Spektran*, 5(1).
- Labombang, Mastura. 2011. *Manajemen Risiko dalam Proyek Konstruksi. Jurnal SMARTek*, 9(1),1-8.
- Marques, Yansen, 2014. *Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung Pemerintah di Kota Dili – Timor Leste. Jurnal Spektran*, 2(2), 3-8.
- Nurlela, Heri Suprpto. 2014. *Identifikasi dan Analisis Manajemen Risiko pada Proyek Pembangunan Infrastruktur Bangunan Gedung Bertingkat. Jurnal Desain Konstruksi*, 13(2), 1-11

